

Kreativitas Den Takur (Kreativitas dengan Tali Kur)

¹*Pipit Putri Hariani MD, ²Dewi Juni Artha

FKIP UMSU ^{1, 2}

*Email: pipitputri@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kota Pematang Siantar Sumatera Utara dengan mitra pengabdian adalah Rukun Wanita PT. Bank Sumut Syariah Cabang Siantar dan PT. Bank Sumut Syariah Capem Perdagangan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan, mengurangi tingkat pengangguran terdidik dan menambah penghasilan para istri pegawai yang memilih meninggalkan pekerjaan dan pendidikannya untuk ikut suami bekerja diluar kota demi keharmonisan kehidupan rumah tangga melalui pelatihan keterampilan yang diberikan berupa kreativitas pembuatan dompet dengan bahan dasar tali kur. Pelatihan ini juga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan jika keterampilan ini dilakukan dengan lebih serius dan professional sehingga turut membantu perekonomian warga disekitarnya, dengan upaya mengedukasi rukun wanita bagaimana cara memasarkan dompet tali kur melalui media sosial sehingga mereka tidak perlu meninggalkan rumah dan mengabaikan keluarga. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali terdiri dari pelatihan tahap pertama pemaparan terkait kewirausahaan dan pengerjaan dompet dengan menggunakan teknik awal, sedangkan tahap kedua dilakukan tahap penyelesaian akhir sekaligus tahap pemasaran melalui media sosial.

Kata kunci : Dompet Tali Kur, Rukun Wanita, PT. Bank Sumut Syariah

ABSTRACT

Community service activities were carried out in the City of Pematang Siantar, North Sumatra with the service partner, were the Women community of the branch office of PT. Bank Sumut Syariah Siantar and the supporting branch office of PT. Bank Sumut Syariah Capem Perdagangan. The activities aims to build entrepreneurial spirit, decrease the level of educated unemployment and increase the income of the wives of employees who chose to leave work and education to join their husbands to work outside the city for harmony in household life through skills training in the form of wallet-making creativity. This training is also expected to be able to create jobs if these skills are carried out more seriously and professionally so as to help the economy of the surrounding communities, by educating women on how to market the rope wallet through social media so that they do not have to leave home and ignore the family. The training was carried out in 2 (two) times consisting of the first phase of training on entrepreneurship exposure and wallet work using the initial technique, while the second stage was carried out at the final completion stage as well as the marketing phase through social media.

Key words: Tali Kur Wallet, Women's Pillars, PT. Bank Sumut Syariah

PENDAHULUAN

Di Era globalisasi ini, Dunia kerja menjadi begitu dinamis. Perubahan terus terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Tren yang

berkembang saat ini adalah peningkatan jumlah pekerja perempuan. Dahulu tugas wanita hanya mengurus anak, suami dan rumah tangga, maka saat ini peran tersebut sudah bergeser. Telah banyak wanita yang

bekerja di perusahaan maupun organisasi dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang mumpuni.

Tren wanita bekerja di perusahaan tak luput dari sekelumit permasalahan. Fenomena ini memberikan dampak positif dan negatif yang akan berpengaruh langsung terhadap mereka. Menurut Zizousari & Chan (2016) menyatakan bahwa keuntungan menjadi wanita karier yaitu 1) Wanita dapat mendidik anak lebih mandiri, 2) Wanita dapat lebih berekspresi, 3) Wanita menjadi lebih dekat anak, 4) Wanita bekerja, anak lebih berprestasi. Sedangkan salah satu dampak negatifnya adalah akibat jam kerja, waktu kebersamaan atau *quality time* antara ibu dan anak pun akan berkurang (Glick, 2002).

Ketika wanita bekerja maka akan tercipta konflik peran. Handoko (2012 : 349) menyatakan bahwa konflik peran dalam diri individu yaitu sesuatu yang terjadi bila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang dia harapkan untuk melaksanakannya. Maka pada sebagian rumah tangga, beberapa kasus suami meminta istri untuk berhenti bekerja guna mendukung mengurus keluarga secara penuh waktu sekaligus wujud mendukung karir suami.

Jika kebutuhan keluarga telah dipenuhi oleh suami, kemudian suami menghendaki agar pembagian tugas dalam keluarga dapat dilakukan dengan baik, dengan meminta ibu lebih fokus untuk menunaikan tugas-tugas kerumahtanggaan, maka sesungguhnya itu lebih mulia. Walaupun tak banyak wanita yang berani berhenti bekerja meninggalkan semua capaian karir yang telah diperoleh untuk taat sepenuhnya kepada suami.

PT. Bank Sumut merupakan perusahaan perbankan milik pemerintah provinsi Sumatera Utara yang mengharuskan para pegawainya untuk bersedia ditempatkan di wilayah kerja yang telah ditentukan, dapat saja dijarak yang dekat dengan keluarga bahkan tak sedikit ada pada jarak yang sangat jauh

dari keluarga. Beberapa pegawai pria PT. Bank Sumut ketika ditempatkan di wilayah kerja yang jauh menghendaki anak dan istrinya ikut untuk mendampingi dalam menunjang tugas dan karirnya, sehingga keputusan besar dan langkah pasti yang harus diambil oleh istri yang berkarir adalah berhenti bekerja untuk menjadi ibu rumah tangga penuh waktu untuk kemudian dapat lebih aktif di organisasi istri-istri pegawai PT. PT. Bank Sumut yang dikenal dengan istilah RW (rukun wanita).



Gambar 1 Mitra PKM PT. Bank Sumut Syariah Cabang Siantar



Gambar 2 Mitra PKM PT. Bank Sumut Syariah Capem Perdagangan

Banyak sekali potensi yang terdapat pada diri wanita yang ketika mampu dikelola dengan baik maka berpotensi untuk lebih memajukan segala hal dalam kehidupan dimuka bumi ini dan akan berdampak positif baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Tidak semua wanita punya kesempatan untuk mengembangkan potensi dan karir, banyak para wanita yang memutuskan untuk menjalankan fitrahnya sebagai istri dengan tidak bekerja.

Salah satu potensi wanita yang bisa dikembangkan tanpa harus melalaikan

tugas dan peran istri adalah kemampuan atau kreativitas terutama dibidang kewirausahaan berbasis industri kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan rumah dan keluarga namun hasilnya akan mampu mendukung ekonomi keluarga. Menurut Longenecker et al (2001) wirausaha menggunakan kebebasan untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel, maka untuk menyiasati hal tersebut maka baiknya para wanita ikut dalam kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan. Sehingga sebagian besar produk yang dibutuhkan dapat dihasilkan sendiri atau bahkan jika dikembangkan dapat menjadi pendapatan dengan menjual produk yang dihasilkan tersebut.

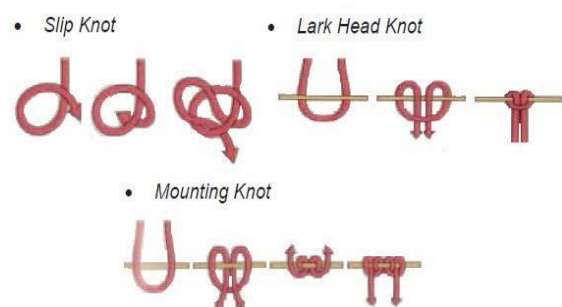
Produk kerajinan tangan umumnya mempunyai segmen pasar sendiri dan akan bernilai lebih jika produk yang dihasilkan berkonsep DIY (do it yourself). DIY mengajarkan dan menngharuskan kita selalu mengembangkan kreativitas diri sehingga produk yang dihasilkan memiliki keunikan. Kreativitas bernilai ekonomi ini akan mampu menciptakan produk dengan tingkat keberagaman yang tinggi sehingga produk satu dengan yang lain mampu memiliki ciri khas yang berbeda sehingga menjadi produk yang tidak “pasaran” dan berkonsep *limited edition*. Keterampilan berkreasi dalam mengolah produk seperti ini mampu membangun jiwa kewirausahaan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga akan tercipta masyarakat mandiri secara ekonomi. Diharapkan setelah diberikan pelatihan pembuatan dompet, dompet dan lainnya dengan tali kur ini para ibu-ibu RW di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Siantar dan PT. Bank Sumut Syariah Capem Perdagangan bisa lebih mandiri dengan bekerja sambil dirumah dan dapat dipasarkan dengan cara online tanpa harus meninggalkan suami dan anak-anak. Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan perempuan yang bertujuan memberikan tambahan

keterampilan. Jika ditekuni dengan serius, maka keterampilan tersebut dapat dijadikan tambahan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dompet dengan bahan dasar tali kur akan dibuat dengan menggunakan teknik makrame. Seni kerajinan makrame adalah seni kerajinan yang memanfaatkan tali dan benang untuk menciptakan aneka ragam aksesoris dan produk, seni ini juga merupakan salah satu contoh seni rupa terapan. Berikut produk dari tali kur yang dihasilkan selama pelatihan berlangsung.



Gambar 3 Produk Hasil Pelatihan



Gambar 4 Teknik Mekrame

RUMUSAN MASALAH

Rukun Wanita PT. Bank Sumut Syariah Cabang Siantar dan Rukun Wanita PT. Bank Sumut Syariah Capem Perdagangan adalah mitra utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, organisasi RW ini merupakan naungan PT. Bank Sumut. Kenapa mitra yang dipilih adalah Rukun Wanita PT. Bank Sumut? Alasan pertama karena para istri pegawai PT. Bank Sumut sebagian besar adalah wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi namun memilih untuk menganggur, alasan kedua adalah karena sebahagian Rukun Wanita berisi para istri pegawai

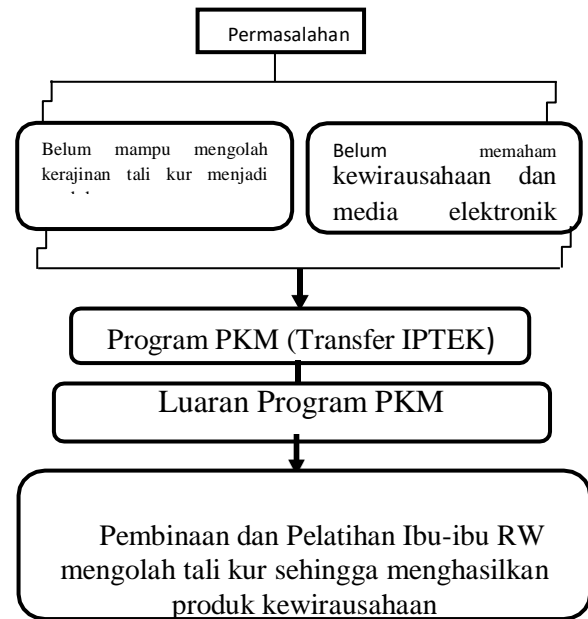
TKAD (Tenaga Kerja Alih Daya) yang diperbantukan melalui kerjasama Bank Sumut dengan vendor penyedia tenaga kerja dengan tingkat penghasilan lebih rendah dibandingkan pegawai tetap sehingga yang diharapkan dari terlaksananya pelatihan ini akan tercipta hubungan saling silang diantara rukun wanita istri pegawai tetap dengan rukun wanita istri pegawai TKAD. Feriyanto (2014) menyatakan bahwa pengangguran sukarela adalah sebagai orang atau sekelompok orang yang memilih untuk menganggur dibandingkan menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah dari yang seharusnya diterimanya. Maka pelatihan tali kur ini diharapkan dapat mengadompeti jumlah pengangguran terdidik dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya tingkat kreativitas para ibu dan menumbuh kembangkan wirausaha khususnya untuk kalangan masyarakat wanita terdidik. Dengan tanpa meninggalkan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga diharapkan ibu-ibu RW di PT. Bank Sumut Cabang Siantar dan Capem Perdagangan memiliki kemandirian ekonomi.

Berikut data jumlah rukun wanita PT. Bank Sumut Cabang siantar dan PT. Bank Sumut Capem perdagangan

Tabel 1. Tabulasi Anggota Rukun Wanita

Keterangan	Cabang Pematang Siantar	Capem Perdagangan
Istri Pegawai Tetap	17 Orang	4 Orang
Istri Pegawai TKAD	9 Orang	5 Orang

Adapun gambaran permasalahan yang dihadapi dan pemecahan masalah akan dilakukan sekaligus sebagai luaran pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada bagian berikut ini :



Gambar 5 Permasalahan Mitra

Adapun kegiatan dan hasil yang dirancang untuk memecahkan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan proses pembuatan makrame tali kur sehingga Ibu-ibu RW mampu membuat kerajinan makrame tali kur dengan berbagai variasi desain bentuk.
2. Membina dan mendampingi proses memasarkan produk dengan menggunakan media elektronik sehingga Ibu-ibu RW mampu memasarkan produk ke konsumen tanpa harus meninggalkan rumah dengan menggunakan jaringan dan akhirnya pendapatan bertambah.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga mitra mampu menjadi wirausahawan, yang berdampak positif bagi pengurangan pengangguran terdidik, tercipta kemandirian ekonomi dan membuka peluang lapangan pekerjaan.

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Mitra Rukun Wanita PT. Bank Sumut
 - a. Menumbuh kembangkan kreativitas dalam pengolahan tali kur.
 - b. Membuka peluang wirausaha

untuk kemandirian ekonomi Ibu-ibu RW.

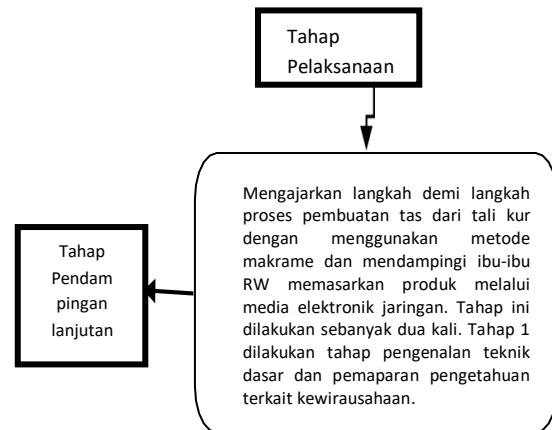
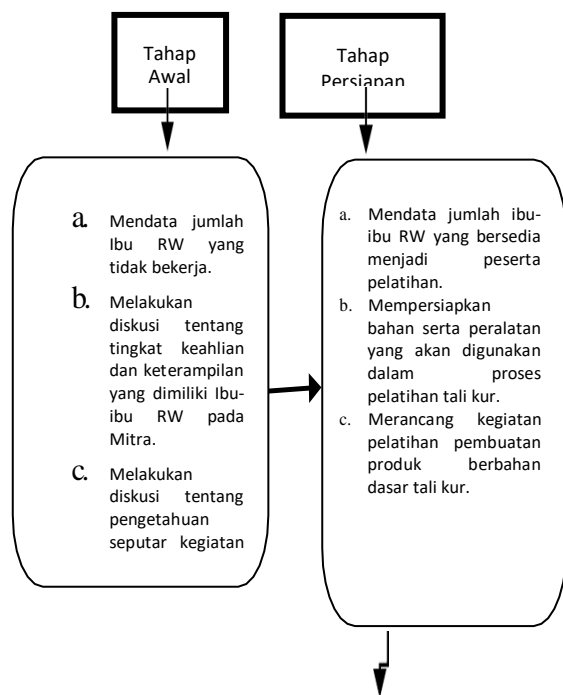
2. Peneliti PKM

- a. Memberikan binaan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan kreativitas pengolahan tali kur.
- b. Membantu membuka peluang wirausaha pada ibu-ibu RW.
- c. Berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terdidik.

METODE

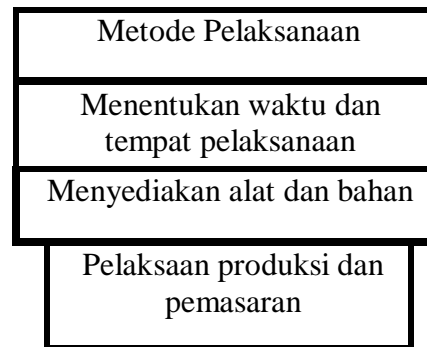
Metode pelaksanaan ini dibuat untuk memudahkan tim pelaksana dalam mengelola sumber daya yang ada, dimulai dari analisis awal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap pelaporan. Metode pelaksanaan merupakan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM berdasarkan pada kendala dan permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini ibu-ibu rukun wanita PT. Bank Sumut Syariah Cabang Siantar dan PT Bank Sumut Capem Perdagangan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada pembahasan bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan proses pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 6 Skema Rincian PKM

Metode pelaksanaan pengolahan tali kur dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 7 Rancangan Pelaksanaan PKM

PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan dompet dan tas dengan tali kur dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu hari jumat tanggal 26 April 2019 dan pertemuan berikutnya untuk melaksanakan proses akhir pembuatan produk tali kur pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2019.

Pada kegiatan pelatihan pertemuan pertama tanggal 26 April 2019, jumlah peserta yang hadir sebanyak 17 orang, dari yang dijadwalkan untuk hadir sebanyak 30 orang. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan para peserta menuju rumah makan “larissa cafe” di kota siantar dikarenakan tempat pertemuan pada gedung mitra tidak mencukupi dan dirasakan kurang nyaman untuk pelaksanaan pelatihan.

Pada kegiatan ini Tim dibantu oleh instruktur yang merupakan pengrajin tali kur di kota siantar untuk dapat membantu melatih peserta membuat dompet tali kur selama program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan dompet tali kur adalah tali kur, kain puring, benang, jarum tangan, resleting tas, kepala resleting, gunting dan mancis (lilin).

Pada kegiatan awal, tim menjelaskan produk apa saja yang dapat dihasilkan dari bahan dasar tali kur, kemudian menjelaskan manfaat dan tujuan akhir yang diharapkan terjadi kepada peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan tali kur dengan harapan akan munculnya wirausahaan tali kur sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi wanita dan dapat menambah penghasilan keluarga. Pada pertemuan pertama tim juga mengarahkan dan memandu proses pemasaran dompet tali kur melalui media sosial sehingga para peserta bisa tetap berada didalam rumah mengurus keperluan rumah tangga.

Tahap berikutnya adalah peragaan langkah demi langkah pembuatan dompet dari tali kur yang diperagakan oleh instruktur dan tim untuk kemudian diikuti oleh para peserta pelatihan, diawali dengan mendistribusikan seluruh alat dan bahan kepada para peserta. Masing-masing peserta memperoleh 2 (dua) warna tali kur, masing- masing warna berjumlah 28 buah dengan panjang 1,5 meter sehingga jumlah keseluruhan tali kur yang diterima peserta adalah 56 buah. Seluruh tali kur yang diterima peserta sudah dalam keadaan terpotong dengan ukuran yang sama dilakukan pemotongan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, hal ini diperuntukkan agar tercipta efisiensi waktu pengerjaan produk. Langkah awal yang dilakukan peserta adalah mengambil 2 buah tali kur dengan warna yang sama kemudian membuat simpul untuk kemudian dilakukan dengan cara yang sama untuk tali kur yang lainnya sehingga akan menghasilkan simpul sebanyak 28

buah, lakukan hal yang sama sampai tali kurnya tersimpul semua.

Hasil kegiatan pelatihan hari pertama, capaian yang terlihat jelas melalui pengamatan selama proses pembuatan produk adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian Kegiatan Hari Pertama

Jumlah Peserta	Ketepatan Teknik Makrame	Kerapian Hasil	Kesiapan Produk
17	14 Peserta	9 Peserta	7 Peserta

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 17 orang peserta pelatihan, dapat diamati bahwa 14 orang peserta sudah mampu menggunakan teknik yang tepat, dari 14 orang yang sudah menggunakan teknik yang tepat terdapat 9 orang yang pengerjaannya sudah sangat rapi dan hanya 7 orang peserta yang sudah menyelesaikan dompet tali kur dengan tingkat penyelesaian 100%. Sedangkan 3 orang peserta lainnya sama sekali belum mampu menerapkan teknik makrame dalam proses pembuatan dompetnya.

Berikut ini disajikan foto kegiatan hari pertama:



Gambar 8 Kegiatan Pelatihan Hari Pertama

Gambar di atas merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pelatihan hari pertama. Dimulai dari foto pertama yaitu kegiatan penyampaian tujuan dilakukannya pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini dan penyampaian materi kewirausahaan, foto kedua menunjukkan kegiatan penyampaian tahap demi tahap pembuatan dompet dengan bahan dasar tali kur (Tutorial), gambar ketiga dan keempat menunjukkan dompet tali kur setengah jadi yang diproduksi oleh peserta pelatihan.

Untuk pelatihan tahap kedua yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2019 dilakukan kegiatan akhir dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengecek kesiapan simpul makrame seluruh dompet tali kur peserta sampai dengan simpulan akhir pembuatan dasar dompet.
- b. Membuat tali pegangan dompet dari sisa tali kur masing-masing peserta dengan simpulan pipih.
- c. Menyatukan resleting dengan kepala resleting
- d. Menjahit kain puring dan menyatukannya dengan resleting.
- e. Menyatukan kain puring yang sudah ada resletingnya dengan dompet melalui jahitan tangan.
- f. Melakukan tahap akhir dengan melakukan pengecekan sisa tali kur yang masih terdapat pada dompet. Agar sisa tali kur pada dompet terlihat rapi dan ujung tali kur tidak lepas maka dilakukan pembakaran pada ujung sisa tali kur tersebut dengan menggunakan lilin/mancis.
- g. Melakukan tahapan promosi melalui media sosial.

Berikut foto pelatihan hari kedua :



Gambar 9 Kegiatan Pelatihan Hari Kedua

Gambar di atas merupakan rangkaian kegiatan hari kedua. Pelatihan dilaksanakan di rumah Pimpinan Cabang Syariah untuk menyelesaikan produk berupa dompet tali kur yang belum selesai. Foto pertama dan kedua menunjukkan aktivitas pembuatan dompet tali kur bagi peserta yang belum menyelesaikan produknya masing-masing. Foto ketiga dan keempat menunjukkan produk yang telah selesai oleh peserta pelatihan.

Hasil kegiatan pelatihan hari kedua, capaian yang terlihat jelas melalui pengamatan selama proses pembuatan produk adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Kegiatan Akhir

Jumlah Peserta	Ketepatan Teknik Makrame	Kerapian Hasil	Kesiapan Produk	Promo Media Sosial
18 Peserta	15 Peserta	15 Peserta	14 Peserta	5 Peserta

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada penambahan peserta pelatihan pada kegiatan hari kedua sebanyak 1 orang, sehingga peserta pelatihan menjadi 18 orang. Dari 18 orang peserta pelatihan, dapat diamati bahwa 15 orang peserta sudah mampu menggunakan teknik yang tepat, dari 15 orang yang sudah menggunakan teknik yang tepat terdapat 15 orang yang pengerjaannya sudah sangat rapi dan hanya 14 orang peserta yang sudah menyelesaikan dompet tali kur dengan tingkat penyelesaian 100%. Sedangkan 4 orang peserta lainnya belum menyelesaikan dompet tali kurnya masing-masing.



Gambar 10 Foto Bersama Tim PKM dan Peserta Pelatihan

Gambar di atas merupakan foto yang diambil sebelum kegiatan pelatihan hari pertama dimulai. Tim PKM UMSU terdiri dari narasumber, mahasiswa dan sebagian para peserta pelatihan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan program pengabdian masyarakat pada mitra rukun wanita PT. Bank SUMUT Syariah cabang pematang siantar dan Capem perdagangan mendapat antusiasme yang tinggi dari para peserta pelatihan terlihat dari tali kur yang berhasil para peserta rangkai sehingga menjadi dompet setengah jadi pada pelatihan tahap pertama. Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini juga terlihat pada pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait pelaksanaan pelatihan tahap kedua yang akan diselenggarakan.

Para peserta yang selama ini tidak memiliki pengetahuan dalam pengolahan tali kur menjadi produk setelah mengikuti pelatihan menjadi bertambah ilmu pengetahuannya perihal ide – ide menghasilkan produk bernilai jual. Hal ini tentu saja sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan tali Kur ini.

Dengan adanya pelatihan dalam program pengabdian masyarakat ini, diharapkan menjadi pemicu dan pendorong bagi ibu-ibu rumah tangga untuk dapat mengembangkan daya kreativitasnya sehingga aktivitas didalam rumah tidak habis untuk hal-hal yang tidak berdaya guna, melainkan bernilai positif dan

bernilai jual sehingga dapat membantu menambah penghasilan keluarga dan diharapkan dapat dikembangkan menjadi industri rumah tangga sehingga terciptanya lapangan pekerjaan.

Pengabdian masyarakat ini pun mampu menjadi solusi untuk para istri yang rela meninggalkan pekerjaan dan kariernya demi ikut suami mengemban tugas demi keberlangungan dan keharmonisan rumah tangga.

Dengan tumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan yang sebagian besar merupakan para istri dengan tingkat pendidikan yang tinggi (Strata 1), maka secara tidak langsung membantu program pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran, dalam hal ini pengangguran terdidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan secara langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, LPPM UMSU, FKIP UMSU, Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang dilibatkan yaitu Agus Wiranda, Suci Mahdaini Panjaitan serta Febri Handoko, dan yang utama adalah PT. Bank Sumut Syariah Cabang Siantar dan PT. Bank Sumut Syariah Capem Perdagangan yang bertindak sebagai Mitra sehingga dapat terselenggaranya Pengabdian Masyarakat ini dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan untuk pengelola dan reviewer Mitra Bestari Jurnal Widyabhakti atas terpublikasinya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Glick, Peter. 2002. *Women's Employment and Its Relation to Children's*

*Health and Schooling in
Developing. Corel University,
September 2002*

Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen
Personalia & Sumber Daya
Manusia*. Edisi kedua. BPFE –
Yogyakarta
Longenecker, Justin G. 2001.

*Kewirausahaan : Manajemen Usaha
Kecil, Edisi Pertama. Jakarta :
Salemba Empat.*

Zizousari, dan Chan Yuna. 2016. *Working
Mom Is Super Mom* Bagaimana
Membagi Antara Keluarga & Karir.
Yogyakarta : Trans Idea Publishing